

DAMPAK PERKEMBANGAN *VILLA* TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI JALAN BAIK-BAIK SEMINYAK

Tomos Andhyka P.G^{a,1}, Ida Bagus Suryawan^{a,2}
¹tomzdhyka@ymail.com, ²inigusmail@yahoo.com

^a Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. R. Goris, Denpasar, Bali 80232 Indonesia

ABSTRACT

This study aimed to indentify the size of the impact of villa development on social economic community life's on Jalan Baik-Baik. The period identified of villa development started from 2009-2013. Later on the three elements, community, villa management and the government can work together to minimize the negative impact.

This study was conducted on Jalan Baik-Baik, Banjar Seminyak, Sub-district Seminyak, Bali. The technique of collecting data in this research using observation, in-depth interview, library research, documentation and questionnaires. To determine the sample used Slovin formula. The population taken from overall number of family card including administrative family card. So taotaled of population is 474 family card. So amount of sample used is 84 sample. The data analysis techniques in this study using analysis descriptive quantitative which assisted with skala likert and continuum line.

Villa developments of the year 2009-2013 experienced growth every year. Up to 2013 there are twelve new villas operating in Jalan Baik-Baik. Based on the result of the questionnaire and the total score from all the indicators on the social aspect, the impact of villa development on social life of community in Jalan Baik-Baik are in low category with percentage 60,67%. While the result of the questionnaire and the total score from all indicators on economic aspect, the impact of villa development on economic life of the community in Jalan Baik-Baik situated on high category with percentage 71,42%.

Keyword: *impact, villa development and socio-economic life*

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Badung adalah Kabupaten yang terletak di bagian selatan Bali. Batasan wilayah Kabupaten Badung adalah sebagai berikut, disebelah Utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Buleleng, Barat berbatasan dengan Kabupaten Tabanan dan Samudera Indonesia, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia sedangkan sebelah timur dengan Kabupaten Gianyar dan Kota Denpasar. Di karenakan batas wilayah yang sebagian besar adalah wilayah pantai membuat Kabupaten Badung memiliki berbagai daya tarik wisata (DTW) pantai dan kawasan yang populer seperti Kuta Legian, Seminyak, Jimbaran dan Nusa Dua. Dikarenakan banyaknya DTW di Kabupaten Badung dan saling berdekatan memicu adanya pembangunan akomodasi baru. Bentuk akomodasi yang paling mencolok di Kabupaten Badung adalah *villa*. Banyak pembangunan *villa* yang dilakukan di Kabupaten Badung yang bersifat pribadi maupun komersil. Di Seminyak terdapat berbagai macam jenis akomodasi yang berkembang sampai saat ini. Jenis akomodasi yang paling mendominasi di Seminyak juga berupa *villa*. Perkembangan *villa* di Seminyak membawa dampak baik bagi kehidupan sosial

ekonomi masyarakatnya. Dari segi ekonomi perkembangan *villa* banyak memberikan sumbangan bagi pembangunan daerah yang berasal dari pajak, retribusi dan kontribusi terhadap lingkungan banjar sekitar.

Jalan Baik-Baik adalah nama sebuah jalan yang berada di Kecamatan Kuta Kelurahan Seminyak. Awalnya jalan ini adalah jalan subak yang kemudian dikembangkan menjadi jalan swadaya. Jalan Baik-Baik dapat dikatakan sebagai jalan pemekaran dari Jalan Nakula. Nama Baik-Baik diambil dari nama satu-satunya perusahaan garment yang ada di sana. Perusahaan garment tersebut adalah milik salah satu warga Seminyak. Batas wilayah Jalan Baik-Baik ialah sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Plawa Gang Ratna, sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Nakula, sebelah Barat adalah jalan Raya Seminyak dan di sebelah Timur adalah Jalan Sunset Road. Jalan Baik-Baik yang semula berupa jalan subak kini telah berkembang menjadi jalan umum dan mengalami banyak perubahan dibidang infrastruktur, pembangunan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dikarenakan letaknya yang strategis, mudah dijangkau dan dekat dengan beberapa daya tarik wisata, perkembangan

villa di jalan ini dapat dilihat secara kasat mata. Dimulai dari *villa* yang bersifat pribadi, hotel dan *villa* yang bersifat komersil. Beraneka ragam *villa* ada di jalan ini, dari *villa* yang dikelola oleh manajemen lokal maupun manajemen internasional. Pembangunan *villa* terjadi pada tahun 2000an, hingga saat ini tahun 2013 perkembangan *villa* mengalami peningkatan. Keberadaan *villa* yang letaknya berdampingan dengan pemukiman masyarakat membuat perkembangan *villa* yang masif menimbulkan dampak bagi masyarakat, baik positif maupun negatif.

Perkembangan *villa* yang terjadi di Jalan Baik-Baik diidentifikasi memberikan dampak bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Maka dari penjelasan diatas, tujuan adanya artikel ini untuk mengetahui perkembangan *villa* di jalan baik-baik dari tahun 2009-2013 dan mengetahui besaran dampak pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

II. KEPUSTAKAAN

Dalam artikel ini terdapat beberapa konsep yang diterapkan sesuai dengan topik pembahasan, diantaranya ialah sebagai berikut; Pertama ialah konsep Dampak Sosial Ekonomi. Cohen (1984) menjelaskan dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok, yaitu sebagai berikut: a. Dampak terhadap penerimaan devisa, b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat c. Dampak terhadap kesempatan kerja, d. Dampak terhadap harga-harga, e. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan, f. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya, h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah. Dampak yang telah dijabarkan di atas diringkas kembali oleh Pizam dan Milwan (1984) menjadi enam poin yaitu: a. Dampak terhadap aspek demografis (jumlah penduduk, umur, perubahan piramida kependudukan), b. Dampak terhadap mata pencaharian (perubahan pekerjaan, distribusi pekerjaan), c. Dampak terhadap aspek budaya (tradisi, keagamaan, bahasa), d. Dampak terhadap transformasi norma (nilai, moral, etika), e. Dampak terhadap modifikasi pola konsumsi (infrastruktur, komoditas), f. Dampak terhadap lingkungan (polusi, kemacetan lalu lintas).

Konsep kedua konsep mengenai *villa*. Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tentang Standar Usaha *Villa* dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 disebutkan bahwa *villa* adalah jenis akomodasi yang terdiri dari satu atau lebih unit bangunan yang berdiri sendiri yang menyediakan jasa penginapan dan jasa lainnya dengan mengutamakan privasi dan pelayanan yang dikelola secara profesional dengan memenuhi persyaratan perundang-undangan.

Berikutnya ialah konsep mengenai masyarakat. Masyarakat memiliki empat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009). Mac Iver dan Page memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia (Soerjono Soekanto).

Konsep keempat ialah konsep perkembangan. Menurut E.B Harlock (1998), perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman dan terdiri atas serangkaian perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Konsep yang terakhir ialah konsep wisatawan. Dalam bukunya Oka A. Yoeti yang berjudul Pengantar Ilmu Pariwisata memberikan batasan tentang wisatawan dari panitia Statistik Liga Bangsa-bangsa sebagai berikut: "Wisatawan adalah setiap orang yang akan mengadakan perjalanan sekurang-kurangnya 24 jam dalam suatu negara lain yang bukan negara dimana biasanya tinggal.

III. RUANG LINGKUP PENELITIAN

a. Lokasi

Dilakukan di Jalan Baik-Baik, Banjar Seminyak. Lokasi dapat ditempuh selama dua puluh menit dari pusat kota Denpasar. Alasan pemilihan lokasi dikarenakan lokasi Jalan Baik-Baik yang strategis dan perkembangan *villa* komersil dapat dilihat secara kasat mata. Alasan lainnya yaitu keberadaan *villa* yang berdekatan dan berintegrasi dengan pemukiman warga.

b. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam artikel ini adalah perkembangan *villa* di Jalan

Baik-Baik dalam periode lima tahun belakangan, yaitu dari tahun 2009-2013, yang akan diulas secara dekriptif. Pembahasan yang kedua ialah membahas besaran dampak perkembangan *villa* bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Untuk membantu menentukan besaran dampak tiap indikatornya maka digunakan penghitungan skala likert dan garis kontinum. Kemudian besaran dampak tiap indikator ditentukan kategorinya berdasarkan hasil olahan dari kuisisioner yang disebar. Indikator yang ada dalam pembahasan ialah, aspek sosial ialah kehidupan sosial masyarakat (kemacetan dan bermunculan preman-preman), perubahan aspek demografis dan perubahan tata nilai (perubahan tingkah laku, komersialisasi budaya dan kegiatan agama) (Pizam dan Milwan, 1984) dan indikator dalam aspek ekonomi adalah kesempatan bekerja (kesempatan bekerja di *villa* dan keragaman jenis lapangan pekerjaan), pendapatan masyarakat dan dampak terhadap kenaikan harga-harga. (Cohen, 1984).

IV. METODE

Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara mendalam, studi kepustakaan, dokumentasi dan kuisisioner. Metode penentuan informan yang dilakukan adalah *purposive sampling* yaitu penentuan informan berdasarkan subjektif penelitian atas pertimbangan tertentu (Sadjaja dan Heriyanto 2006). Penentuan sample untuk penyebaran kuisisioner menggunakan rumus Slovin (Umar, 1999) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Persentase kelonggaran ketidakpastian, dengan tingkat kesalahan 10%

Jumlah populasi dalam peneelitian ini adalah 474 Kepala Keluarga. Untuk tingkat kelonggarannya adalah sebesar 10% (0,1) dan tingkat keakuratannya sebesar 90% (0,9). Maka penghitungan jumlah sample berdasarkan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{474}{1 + 474 \cdot 0,1^2} = 84$$

Kuisisioner yang disebar kepada masyarakat Jalan Baik-Baik atau Banjar

Seminyak sebanyak 84 orang. Kuisisioner tersebut berisi tentang pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan perkembangan *villa* yang terjadi di Jalan Baik-Baik dan mengacu pada indikator-indikator yang telah ditentukan dari ruang lingkup penelitian. Setelah direkapitulasi kemudian ditentukan interval data dan akhirnya ditentukan garis kontinum dari indikator tersebut.

Untuk menentukan nilai tertinggi, nilai terendah dan jarak interval dalam skala likert digunakan rumus sebagai berikut:

Nilai tertinggi : total responden x bobot terbesar

$$84 \times 5 = 420$$

Nilai terendah : total responden x bobot terkecil

$$84 \times 1 = 84$$

Setelah diketahui nilai terendah dan tertingginya, maka diperlukan penentuan jarak intervalnya. Berikut adalah rumus penentuan jarak interval:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya kelas penilaian}} = \frac{420 - 84}{5} = 67,2 \text{ atau}$$

pembulatan menjadi 67

Jarak interval dalam penelitian ini berfungsi untuk membatasi nilai tiap kelas penilaian berdasarkan kelas menurut skala likert. Jarak interval juga berfungsi sebagai pembatas nilai tiap indikator pernyataan yang ada dalam kuisisioner. Berikut adalah tabel kelas penilaian beserta kelas interval;

Tabel I
Penilaian dan Kelas Interval

Jawaban	Kelas Interval	Nilai
Sangat Tinggi (ST)	353-420	5
Tinggi (T)	286-352	4
Sedang (S)	219-285	3
Rendah (R)	152-218	2
Sangat Rendah (SR)	84-151	1

Sumber: Pengolahan Berdasarkan Hasil Kuisisioner, 2014

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

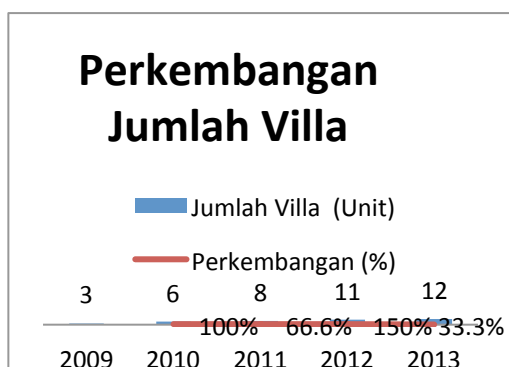
Jalan Baik-Baik adalah nama jalan yang berada pada Banjar Seminyak. Nama jalan tersebut diambil dari nama perusahaan garment yang ada disana. Sebelum menjadi jalan swadaya, Jalan Baik-Baik awalnya merupakan sebuah jalan subak. Pembangunan *villa* pertama kali di jalan Baik-Baik terjadi pada

sekitar tahun 2000. Seiring berjalannya waktu jumlah *villa* di Jalan Baik-Baik semakin bertambah.

A. Perkembangan *Villa* di Jalan Baik-Baik tahun 2009-2013

Dari awal adanya perkembangan *villa* yang terjadi pada tahun 2000, memicu perkembangan *villa* hingga sekarang. Perkembangan *villa* yang cukup cepat terjadi dalam rentang waktu pada tahun 2009-2013. Untuk melihat perkembangan dapat diamati melalui grafik berikut:

Gambar I
Grafik Perkembangan *Villa*



Sumber: Hasil Pengelolaan Data Penelitian 2014

Pada tahun 2009 ada tiga *villa* baru yang beroperasi yaitu *Villa Gita Ayu*, *Villa Kubu* dan *The Villas Sunset*. Kemudian pada tahun 2010 beroperasi sejumlah *villa* yaitu *The Jineng Villa*, *Arman Villa* dan *Jas Boutique Villa*. Total jumlah *villa* komersil tahun 2009 ditambah dengan *villa* baru tahun 2010 yaitu sebanyak enam *villa*. Dari tahun 2009 ke tahun 2010 pertumbuhan *villa* mencapai 100%. Di tahun 2011 bertambah lagi dua *villa* baru yang beroperasi pada tahun tersebut yaitu *Villa Amsa*, dan *The Tanjung Villa*. Jumlah *villa* baru yang telah beroperasi pada tahun sebelumnya ditambah *villa* baru pada tahun 2011 sebanyak dua *villa*, maka jumlah *villa* komersil yang ada pada tahun 2011 sebanyak delapan. Pertumbuhan *villa* dari tahun 2010 ke tahun 2011 mencapai 66,6%. Kemudian pada tahun 2012 bertambah lagi tiga *villa* komersil yaitu *Daluman Villa*, *Chantal Villa*, dan *Racanti*. Jumlah *villa* dari tahun-tahun sebelumnya ditambah dengan *villa* baru tahun 2012 menjadi sebelas *villa*. Pertumbuhan dari tahun 2011 ke

tahun 2012 mencapai 150%. Pada tahun 2013 bertambah satu *villa* yaitu *De'Bharata Villa* jadi total keseluruhan *villa* komersil yang ada di Jalan Baik-Baik sampai tahun 2013 adalah sebanyak dua belas *villa*. Dan pertumbuhan dari tahun sebelumnya mencapai 33,3%.

B. Dampak Perkembangan *Villa* terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial masyarakat menjadi hal yang pertama mendapatkan dampak dari perkembangan *villa* yang ada di Jalan Baik-Baik. Indikator pertama yang digunakan adalah tingkat kemacetan yang terjadi di Jalan Baik-Baik mendapatkan total skor 328 atau 78,09% dan berada pada kategori tinggi. Indikator kedua adalah tingkat kriminalitas yang terjadi mendapatkan skor 212 atau 50,47% masuk kedalam kategori rendah. Dampak perkembangan *villa* juga dapat memberikan perubahan dalam aspek demografis. Dalam perubahan aspek demografis yaitu mengenai tanggapan masyarakat terhadap penambahan jumlah penduduk pendatang yang diakibatkan oleh perkembangan *villa* di Jalan Baik-Baik. Indikator tersebut mendapatkan skor 329 atau 82,25% dan berada pada kategori tinggi. Perkembangan *villa* juga dapat mempengaruhi tata nilai pada masyarakat di Jalan Baik-Baik. Ada tiga indikator yang digunakan untuk mengetahui tentang transformasi tata nilai yaitu pertama perubahan tingkah laku masyarakat mendapatkan skor 260 atau 61,90% masuk kedalam kategori sedang. Kedua komersialisasi budaya mendapatkan skor 204 atau 48,57% masuk kedalam kategori rendah dan yang ketiga kegiatan agama mendapatkan skor 196 atau 46,66 masuk kedalam kategori rendah. Masyarakat masih dapat menjaga keaslian budaya, norma serta tata nilai yang berlaku. Dampak yang paling terasa ialah semakin bertambahnya penduduk pendatang. Artinya sebagian masyarakat berpendapat bahwa perkembangan *villa* tidak memberikan dampak yang sangat signifikan baik itu dampak positif maupun negatif

Pada aspek ekonomi indikator yang digunakan adalah kesempatan kerja diantaranya kesempatan bekerja di *villa* mendapatkan skor 276 atau 65,71% masuk kedalam kategori rendah dan keragaman jenis lapangan pekerjaan mendapat skor 288 atau 68,57% masuk kedalam kategori tinggi. Pendapatan masyarakat dapat juga menjadi

acuan selanjutnya yang dijadikan alat ukur untuk mengetahui besaran dampak akibat perkembangan *villa* terhadap aspek ekonomi. Indikator yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan adanya perkembangan *villa* dapat menambah usaha bagi masyarakat, mendapatkan skor 312 atau 74,28% masuk kedalam kategori tinggi. Perkembangan *villa* dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat mendapatkan skor 312 atau 74,28% masuk kedalam kategori tinggi dan perkembangan *villa* dapat mempengaruhi harga-harga mendapatkan skor 320 atau 76,19% masuk kedalam kategori tinggi. Indikator pada aspek ekonomi lebih banyak kepada dampak positif yang timbul. Dengan adanya perkembangan *villa* kehidupan ekonomi masyarakat dapat terbantu.

Jadi dampak positif yang terjadi dengan adanya perkembangan *villa* di Jalan Baik-Baik adalah adanya keragaman jenis lapangan pekerjaan, menambah usaha bagi masyarakat, mempengaruhi pendapatan serta masyarakat masih bisa mempertahankan nilai, norma dan budaya. Dampak negatifnya adalah kesempatan bekerja di *villa* untuk masyarakat lokal rendah, menimbulkan kemacetan, dan kenaikan harga-harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Tentang Standar Usaha Vila*. Jakarta
- Bill Faulkner. 1984. *Progressing Tourism Reseaserch*. Edition Series Professor Chris Cooper University Of Queensland Australia
- Burker, Peter. 2003. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Cohen, Erik. 1984. *The Sociology Of Tourism Approaches, Issues and Findings*. Annals Of Tourism Research 30
- Elly dan Usaman. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Bandung. Kencana.
- Harlock, E.B. 1996. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Tentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka
- Pizam. A & A. Wilman. 1984. *The Social Impact Of Tourism Industry and Environment*.
- Sandjaja, B dan Heriyanto, Albertus. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Singarimbun, Masri. 1987. *Kependudukan Liku-Liku Penurunan Kelahiran*. Jogjakarta : LP3ES
- Spillane, James, J. 1989. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perkembangan *villa* di Jalan Baik-Baik tiap tahunnya mengalami peningkatan. Dari tahun 2009 – 2013 *villa* baru komersil yang beroperasi berjumlah sebanyak dua belas *villa*. Dari perkembangan *villa* yang terjadi dari tahun 2009-2013 menimbulkan dampak bagi masyarakat berupa dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang terjadi dengan adanya perkembangan *villa* di Jalan Baik-Baik adalah adanya keragaman jenis lapangan pekerjaan, menambah usaha bagi masyarakat, mempengaruhi pendapatan serta masyarakat masih bisa mempertahankan nilai, norma dan budaya. Dampak negatifnya adalah kesempatan bekerja di *villa* untuk masyarakat lokal rendah, menimbulkan kemacetan, dan kenaikan harga-harga.

B. Saran

Masyarakat dan pengelola *villa* perlu bekejasama khususnya dalam penyerapan tenaga kerja lokal. Pihak *villa*, masyarakat dan banjar seminyak tetap menjaga kerjasama dalam bidang keamanan dan kebersihan. Masyarakat juga mempersiapkan diri agar bisa mendapatkan pekerjaan di *villa* atau pekerjaan lain yang dapat mendukung kegiatan operasional.

- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Soemarlan, Ismoyo. 2009. *Perkembangan Usaha Vila dan Prospeknya*. Denpasar : Bali Visa Association
- Soleman B Taneko. 1984. *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta : Rajawali
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Umar, Husein. 1999. *Metode Penelitian: Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa